

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam investasi di pasar modal, modal sangat dibutuhkan demi membangun dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan dalam hal ini perbankan. Oleh karena itu, bank harus menentukan berapa besarnya modal yang dibutuhkan untuk memenuhi atau membiayai usahanya (Sungkar dan Deitiana 2021). Pilihan antara sumber dana internal (modal sendiri) dan sumber dana eksternal (modal pinjaman) sangat berkaitan, karena adanya perbedaan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan bank untuk masing-masing sumber dana tersebut yang pada gilirannya akan berpengaruh terhadap laba yang dinikmati oleh pemegang saham.

Sumber pendanaan yang didapat perusahaan dapat berasal dari dana internal, yaitu dari hasil kegiatan operasional yang terdiri dari laba ditahan dan depresiasi, sedangkan dana eksternal diperoleh dari luar perusahaan yang terdiri supplier dan pasar (Nita Septiani dan Suaryana, 2018). Sumber manapun yang akan dipilih, prinsip yang harus dipegang perusahaan adalah bahwa tambahan dana tersebut harus memberikan tambahan finansial bagi para pemegang saham. Oleh karena itu manajer keuangan bank harus berhati-hati dalam menetapkan struktur modal perusahaan.

Manajemen keuangan adalah salah satu fungsi yang sangat penting dalam perusahaan. Seberapa besar jumlah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana yang akan dimanfaatkan untuk pengembangan usaha dan operasional perusahaan merupakan salah satu unsur dalam manajemen yang perlu diperhatikan. Elemen penting dalam perusahaan yang harus diperhatikan adalah modal, karena perusahaan harus menentukan seberapa banyak jumlah modal yang akan diperlukan untuk membiayai bisnis yang akan dijalankan. Perbandingan yang optimal dan tepat akan menjadikan keputusan yang diambil perusahaan kedepannya akan membuat risiko perusahaan semakin kecil dan peluang perusahaan memperoleh laba diperkirakan akan semakin tinggi. Profitabilitas perusahaan akan menurun apabila komposisi utang dan ekuitas yang tidak optimal dan akan berdampak pada profitabilitas perusahaan tersebut. Lajunya perusahaan juga dipengaruhi oleh perbandingan antara modal dan utang perusahaan

Manajer keuangan dituntut untuk dapat mengoptimalkan struktur modal perusahaan dan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Mengambil keputusan dalam struktur modal, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal harus dipertimbangkan oleh manajer keuangan. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal diantaranya profitabilitas, likuiditas, dan resiko bisnis. Kebijakan dari manajemen nantinya akan menentukan seberapa besar dana yang dibutuhkan oleh pengambilan modal yang berasal dari dana eksternal dan internal perusahaan. Cara manajemen menentukan dalam menentukan seberapa besar modal yang diperlukan untuk membiayai operasional perusahaan adalah dengan melihat rasio yang bisa diperoleh dari data yang ada dalam di dalam laporan keuangan, serta juga bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan akan seberapa besar menggunakan modal sendiri dan seberapa besar utang yang akan digunakan.

Sektor perbankan menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam membangun perekonomian sebuah negara. Bank berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Dengan perannya tersebut, bank menyalurkan dana ke sektor rill untuk mendorong pertumbuhan perekonomian sehingga bank telah menjadi lembaga yang turut mempengaruhi perkembangan perekonomian negara dengan perannya tersebut. Selain sebagai perantara, bank juga berperan sebagai lembaga penyelenggara dan penyedia layanan jasa-jasa dibidang keuangan serta lalu lintas pembayaran.

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan dalam sistem keuangan di Indonesia. Keberadaan sektor perbankan memiliki peranan yang sangat penting, dimana dalam kehidupan masyarakat sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal ini dikarenakan sektor perbankan merupakan suatu lembaga yang mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Budisantoso dan Nuritomo, 2017). Perusahaan perbankan yang beroperasi di Indonesia meliputi beberapa jenis dan dalam penelitian ini, bank yang digunakan adalah

bank yang termasuk kategori bank umum swasta yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020.

Struktur modal yaitu komparasi antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri lainnya. Struktur modal memiliki peran yang penting karena baik buruknya struktur modal akan berdampak langsung terhadap posisi keuangan pada perusahaan tersebut. Efek langsung yang disebabkan oleh struktur modal dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan (Ambarwati 2014) . Struktur modal pada bank merupakan salah satu faktor fundamental suatu perusahaan yang mencakup keputusan finansial terkait dengan utang jangka pendek maupun utang jangka panjang sebuah bank.

Tujuan industri merupakan mencari keuntungan secara optimal yang berguna untuk keberlangsungan industri, dan bisa melaksanakan keputusan pendanaan antara sumber dana internal ataupun eksternal buat menggapai struktur modal yang maksimal. Dalam praktiknya, industri wajib mengombinasikan kedua sumber dana tersebut buat penuhi kebutuhan dana industri. Campuran dari kedua sumber dana wajib mempunyai proporsi yang pas sehingga jadi proporsi modal yang balance serta maksimal, baik antara modal sendiri ataupun utang.“Apabila proporsi pemakaian sumber dana tersebut kurang balance hingga bisa memunculkan resiko yang bisa mengusik kinerja dari industri. Buat mewujudkan proporsi modal yang balance hingga dibutuhkan keputusan struktur modal yang pas.

**Tabel 1.1 Data Struktur Modal (DER) dari Perusahaan Perbankan Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020**

Nama Perbankan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
	DER (%)				
Bank Bukopin Tbk	0,021	0,020	0,031	0,021	0,021
Bank Bumi Arta Tbk	0,341	0,331	0,294	0,332	0,103
Bank Mega Tbk	0,840	0,380	0,350	0,380	0,420

Bank of India Indonesia Tbk	0,870	0,890	0,980	0,880	0,730
Bank Pan Indonesia Tbk	0,570	0,570	0,720	0,620	0,770
Bank Permata Tbk	0,870	0,880	0,930	0,770	1,060
Bank Sinarmas Tbk	1,050	1,150	1,310	1,240	1,270
Bank Victoria International Tbk	2,270	3,310	3,080	3,300	3,200
Bank BTPN Tbk	0,220	0,200	0,190	0,210	0,230
Bank Capital Indonesia Tbk	1,080	0,970	1,480	1,280	1,550
Bank Central Asia Tbk.	2,660	3,300	3,310	3,210	5,370
Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	0,610	0,560	1,350	1,190	0,960
Bank CIMB Niaga Tbk	0,080	0,090	0,150	0,150	0,190
Bank Danamon Indonesia Tbk	0,770	0,760	0,890	1,040	1,070
Bank Ganesha Tbk.	0,500	0,730	1,040	0,830	0,580
Bank IBK Indonesia Tbk	1,560	1,650	1,580	0,910	0,160
Bank JTrust Indonesia Tbk.	0,080	0,090	0,150	0,150	0,190
Bank Maspion Indonesia Tbk	1,490	2,120	2,440	2,230	3,090
Bank Mayapada Internasional Tbk	0,870	1,570	1,830	1,950	1,510
Bank Maybank Indonesia Tbk	0,021	0,020	0,031	0,021	0,021
Bank Mestika Dharma Tbk.	0,341	0,331	0,294	0,332	0,103
Bank MNC Internasional Tbk.	0,840	0,380	0,350	0,380	0,420
Bank OCBC NISP Tbk	0,870	0,890	0,980	0,880	0,730
Bank QNB Indonesia Tbk	0,570	0,570	0,720	0,620	0,770

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com), Data Diolah Penulis 2022

Pada periode tahun 2016-2020 dilihat dari Tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai tertinggi struktur modal perbankan swasta didapatkan oleh Bank Central Asia Tbk pada tahun 2016 dengan nilai 2,660 atau 2,66%, pada tahun 2017

didapatkan kembali oleh Bank Central Asia Tbk sebesar 3,300 atau 3,30 dan pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 kembali didapatkan oleh Bank Central Asia Tbk. Sedangkan untuk nilai struktur modal terendah pada sektor perbankan swasta pada periode tahun 2016-2020 dilihat dari Tabel 1.1 didapatkan oleh Bank Maybank Indonesia Tbk pada tahun 2016 didapatkan nilai sebesar 0,021 dan untuk tahun 2017 didapatkan nilai struktur modal terendah didapatkan kembali oleh Bank Maybank Indonesia Tbk dengan nilai 0,020 dan pada tahun 2018 sampai dengan 2020 nilai struktur modal terendah masih dipegang oleh Bank Maybank Indonesia Tbk.

Profitabilitas sesuatu perbankan diukur dengan kesuksesan bank serta keahlian memakainya secara produktif, dengan demikian profitabilitas industri bisa dikenal dengan memikirkan antara laba yang diperoleh dengan jumlah aktiva ataupun jumlah modal industri dalam sesuatu periode (Munawir 2014:33). Apabila profitabilitas perusahaan semakin tinggi, maka struktur modal akan semakin rendah sehingga peluang untuk berkembang akan semakin besar dan perusahaan akan menggunakan dana sendiri atau laba ditahan saja. Begitupula sebaliknya, jika profitabilitas semakin rendah, maka struktur modal akan semakin tinggi sehingga peluang berkembang semakin kecil dan perusahaan akan menggunakan dana dari luar perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Kakilli Acaravci (2015), Noor et al. (2015), Ratri & Christianti (2017) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Likuiditas merupakan keahlian sesuatu industri dalam memenuhi kewajiban keuangan ataupun hutang yang bisa dicairkan serta telah jatuh tempo, Likuiditas bisa mencerminkan keahlian industri dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang wajib lekas dipadati, berkaitan dengan permasalahan likuiditas ini industri dikatakan sanggup memenuhi kewajiban keuangan pas pada waktunya berarti industri dalam keadaan liquid serta begitu kebalikannya. Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasional bank, hal tersebut dikarenakan dana yang dikelola oleh bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang bersifat jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu (Bramantya 2015). Apabila perusahaan tidak segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut dalam kondisi

inliquid. (Syafriada Hani 2015). Apabila likuiditas mengalami peningkatan, maka struktur modal akan terjadi penurunan. Begitu pula sebaliknya, jika likuiditas mengalami penurunan, maka struktur modal akan mengalami penurunan. Penelitian yang dilakukan oleh Noor et al. (2015), Mufidah et al. (2018), Ratri & Christianti (2017), Nita Septiani & Suaryana (2018) bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Faktor lain yang mempengaruhi struktur modal diantaranya adalah resiko bisnis, resiko bisnis ialah resiko industri di dikala tidak bisa menutupi bayaran operasional serta dipengaruhi oleh stabilitas penjualan serta bayaran.” Industri dengan resiko bisnis yang besar hendaknya memakai lebih sedikit utang, sebab terus menjadi besar resiko bisnis kenaikan pemakaian utang hendak memperbesar beban bunga senantiasa, sehingga merendahkan keuntungan serta menimbulkan industri hadapi kesusahan keuangan (Rudy Ernando, 2016). Pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal dapat terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh Putra & Handayani, (2021) yang dilakukan pada 9 (sembilan) perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dimana dalam penelitiannya dinyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Oktaviana & Taqwa, (2021) yang menegaskan dalam penelitiannya bahwa resiko bisnis memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Hasil yang berbeda dilakukan oleh Sungkar & Deitiana, (2021) dimana dalam penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008 – 2015 menyatakan bahwa risiko bisnis memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal.

Berdasarkan latar belakang diatas yang berkaitan dengan profitabilitas, likuiditas, resiko bisnis dan struktur modal perbankan swasta, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Return On Assets, Current Ratio, Dan Degree of Leverage Terhadap Debt to Equity Ratio Sektor Perbankan Swasta Campuran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, rumusan permasalahan yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada sektor perbankan swasta campuran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada sektor perbankan swasta campuran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?
3. Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal pada sektor perbankan swasta campuran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada sektor perbankan swasta campuran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada sektor perbankan swasta campuran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal pada sektor perbankan swasta campuran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Kegunaan Teoritis**

Bagi para akademisi dan peneliti-peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat lebih memperdalam pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan resiko bisnis terhadap struktur modal sektor

perbankan swasta campuran yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

## 2. Kegunaan bagi Praktisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi perusahaan sehingga dapat dipakai untuk bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan perusahaan dimasa yang akan datang khususnya pada aspek struktur modal.

## 3. Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran dan bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi pada Bank Umum Swasta Campuran yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

